

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII KOMPETENSI
KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA**

***THE INFLUENCE OF FAMILY ENVIRONMENT AND MOTIVATION OF ENTREPRENEURS
TOWARD ENTREPRENEURSHIP INTEREST OF STUDENT CLASS XII COMPETENCE
SKILLS OFFICE ADMINISTRATION SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA***

Muhammad Halim Kusuma, Suranto

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta

Email: halimsatunk@gmail.com, suranto@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa, (2) pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa, dan (3) pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Administrasi Perkantoran kelas XII SMK Negeri 1 Yogyakarta dengan jumlah 64 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $>$ t tabel ($5,313 > 1,998$), signifikansi $0,000 < 0,05$; dan koefisien regresi sebesar 0,509; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $>$ t tabel ($5,971 > 1,998$), signifikansi $0,000 < 0,05$; dan koefisien regresi sebesar 0,612; dan (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa, dibuktikan dengan nilai F hitung $>$ F tabel ($24,400 > 3,15$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kata kunci: Lingkungan Keluarga, Motivasi Berwirausaha, dan Minat Berwirausaha

Abstract

This study aims to determine: (1) the influence of the family environment on the interest of entrepreneurship class XII Competency Expertise Administration Office SMK Negeri 1 Yogyakarta, (2) the influence of entrepreneurship motivation to entrepreneurship interests of students class XII Skills Administration Competence SMK Negeri 1 Yogyakarta, and (3) the influence of family environment and entrepreneurship motivation jointly to interest in entrepreneurship students. This type of research is ex-post facto research. Subjects in this study were all students of Class XII Class Office Administration SMK Negeri 1 Yogyakarta a total of 64 students. Data collection techniques using questionnaires. Data analysis technique using multiple regression. The results of this study indicate that: (1) there is a positive and significant influence of family environment on student entrepreneurship interest. This is evidenced by the value of t arithmetic $>$ t table ($5,313 > 1,998$), significance $0.000 < 0.05$; and regression coefficient of 0,509; (2) there is a positive and significant influence on entrepreneurship interest in entrepreneurship students. This is evidenced by the value of t arithmetic $>$ t table ($5,971 > 1,998$), significance $0,000 < 0,05$; and regression coefficient of 0.612; (3) there is a positive and significant influence of family environment and entrepreneurship motivation together towards student entrepreneurship interest, evidenced by F count $>$ F table ($24,400 > 3,15$) and significance value $0,000 < 0,05$.

Keyword: Learning Motivation, Student Perception about Teaching Method, Student Learning Outcome.

PENDAHULUAN

Berwirausaha merupakan salah satu cara seseorang untuk bekerja dan meniti karir untuk kehidupan di masa yang akan datang. Menurut Leonardo Saiman (2014, p.43) “wirausaha adalah orang-orang yang memiliki sifat-sifat kewirausahaan dan umumnya memiliki keberanian dalam mengambil risiko terutama dalam menangani usaha atau perusahaannya dengan berpijak pada kemampuan dan kemauan sendiri”. Dengan menjadi wirausaha dapat membukakan lapangan pekerjaan baru bagi orang-orang yang membutuhkan atau sedang mencari pekerjaan sehingga dapat membantu tugas pemerintah dalam mengurangi pengangguran mengingat jumlah pengangguran di Indonesia sangat banyak. Jiwa kewirausahaan perlu ditumbuhkan untuk mengatasi permasalahan pengangguran. Dengan adanya jiwa kewirausahaan, maka diharapkan akan tumbuh sikap dan kemauan untuk mandiri pada diri anak demi mendapatkan kehidupan yang lebih baik tanpa harus bergantung kepada orang lain. Jiwa wirausaha dapat tumbuh dengan adanya pengetahuan-pengetahuan kewirausahaan yang dapat diperoleh dari pendidikan kewirausahaan di sekolah ataupun yang diajarkan oleh keluarga di rumah. Dengan memiliki jiwa kewirausahaan diharapkan anak dapat menciptakan lapangan kerja baru setelah lulus.

Sebagian besar generasi muda terdidik cenderung menghindari pilihan untuk berwirausaha, karena lebih memilih bekerja di kantor daripada berwirausaha. Tidak berani mengambil pekerjaan beresiko menjadi salah satu alasannya, sehingga lebih memilih kerja sebagai karyawan dengan gaji rutin per bulannya. Paradigma ini sudah tertanam di sebagian besar masyarakat Indonesia yang lebih menginginkan bekerja kantor. Setelah lulus dan bergelar sarjana mereka justru sibuk mempersiapkan diri untuk melakukan berbagai tes yang diselenggarakan oleh para pemberi kerja baik dari instansi pemerintah maupun dari perusahaan swasta. Hal ini menunjukkan bahwa minat anak untuk terjun ke dunia wirausaha masih rendah. Diperlukan dukungan dari berbagai pihak kepada anak agar setelah lulus tidak hanya berorientasi mencari pekerjaan, namun juga memikirkan bagaimana cara untuk menciptakan lapangan pekerjaan.

Kesadaran akan pentingnya berwirausaha ini hanya diajarkan di sekolah-sekolah bisnis

yang memang bertujuan menciptakan wirausaha-wirausaha muda Indonesia. Oleh karena itu butuh dukungan keluarga sebagai pendidikan pertama yang diterima anak agar minat berwirausaha dalam diri anak dapat terus tumbuh dan dapat dikembangkan sehingga nantinya anak dapat merealisasikan minatnya dalam berwirausaha dan dapat menjadi wirausahawan sukses.

Memiliki ibu atau ayah yang bekerja sendiri (berwirausaha), memberikan inspirasi yang kuat kepada anak untuk menjadi pengusaha. Sebagaimana dikemukakan oleh Bashrowi (2014, p.64), bahwa “terdapat 2 faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu faktor eksternal salah satunya adalah faktor keluarga dan faktor internal ialah motivasi berwirausaha.” Keluarga mempunyai peran penting dalam mempersiapkan anak untuk mencapai masa depan yang baik. Dengan adanya dorongan dari orang tua dan keluarga dapat mempengaruhi seseorang dalam memupuk minat berwirausaha. Seorang anak dapat terinspirasi untuk berwirausaha karena melihat kesungguhan dan kerja keras ayah ibunya dalam menjalankan usaha yang digelutinya. Dapat pula seorang anak mulai tertarik berwirausaha karena dilatih sejak kecil, dengan sering diminta untuk membantu orang tuanya, mulai dari pekerjaan yang ringan atau mudah, sampai yang rumit atau kompleks.

Faktor kedua yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah motivasi berwirausaha. Menurut Mardiyatmo (2008, p.90), “motivasi sebagai suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau kegiatan tertentu, oleh karena itu motivasi seringkali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang.” Besar kecilnya motivasi dari dalam individu akan mempengaruhi minat dan keberhasilan dalam meningkatkan suatu pekerjaan. Oleh karena itu, hubungan ini saling berkaitan dengan adanya motivasi yang benar-benar kuat dari dalam pribadi seseorang. Dari beberapa fakta tentang pengangguran & kewirausahaan di atas, maka pembangunan wirausaha seharusnya menjadi perhatian banyak pihak. Target utama dari program pendidikan *entrepreneurship* adalah generasi muda, termasuk pelajar SMK yang masuk dalam kelompok usia produktif.

SMK Negeri 1 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah kejuruan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik yang nantinya dapat digunakan sebagai

bekal berwirausaha. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada bulan Desember 2016, lulusan siswa administrasi perkantoran tahun 2015 masih sedikit yang memilih untuk berwirausaha yaitu sebanyak 6% sedangkan lulusan yang memilih untuk bekerja 53%, kuliah 32%, dan 10% tidak diketahui. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XII, mereka mengaku bahwa kurang berminat dalam dunia usaha karena untuk memulai suatu usaha dirasa terlalu berat. Mereka memilih bekerja pada perusahaan atau pekerjaan formal lainnya dengan memanfaatkan lowongan kerja yang tersedia di media online atau koran-koran. Hal ini dikarenakan dengan bekerja di perusahaan atau instansi dirasa lebih mudah daripada berwirausaha. Beberapa siswa lainnya mengaku berminat berwirausaha namun minat untuk terjun ke dalam wirausaha masih rendah. Sebagian siswa sudah berwirausaha kecil-kecil seperti berjualan pulsa. Namun, mereka mengaku belum siap untuk menjadikan wirausaha menjadi pekerjaan utama karena menurut mereka berwirausaha membutuhkan modal yang besar dan mereka tidak memiliki modal tersebut serta mereka tidak memiliki keberanian untuk mengambil resiko dalam berwirausaha.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa dan merujuk pada data orang tua wali murid di sekolah, jumlah orang tua peserta didik yang berprofesi sebagai wirausahawan sedikit, sebagian besar orang tua berprofesi sebagai pegawai negeri maupun swasta serta sebagai petani/buruh. Beberapa siswa mengaku bahwa orang tuanya mengharapkan setelah lulus anaknya dapat kuliah ataupun bekerja baik di negeri maupun swasta. Sekalipun ada siswa yang berminat berwirausaha, ternyata pihak sekolah tidak menyediakan program kelanjutan untuk mendukungnya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi yang rendah dari dalam diri siswa maupun dari orang-orang sekitar mempengaruhi minat siswa untuk berwirausaha. Hal ini dikarenakan kurangnya dukungan dari keluarga khususnya orang tua.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu: Lulusan SMK Negeri 1 Yogyakarta yang berwirausaha masih sedikit, kurangnya dorongan dari keluarga terutama orang tua kepada anak untuk berwirausaha, rendahnya minat para siswa untuk berwirausaha, dan pola pikir siswa yang masih

menggantungkan terhadap lowongan pekerjaan setelah lulus. Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan dan keterbatasan dalam penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Yogyakarta yang masih rendah.

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta?, 2) Bagaimana pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta?, 3) Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta?.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta, 2) Untuk mengetahui pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta, 3) Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Yogyakarta.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, maka hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu: 1) Manfaat Teoritis: penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang minat berwirausaha pada siswa SMK dan Sebagai bahan acuan dalam penelitian berikutnya, khususnya tentang minat berwirausaha pada siswa SMK. 2) Manfaat Praktis: a) Bagi Peneliti: dapat menambah pengetahuan penulis mengenai minat berwirausaha siswa SMK dan dapat mengetahui secara langsung kejadian yang diteliti, merupakan bahan acuan bagi calon guru SMK, b) Bagi Sekolah: Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada kepala sekolah, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga dan

motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha serta bagi guru dapat memberikan masukan dalam menentukan langkah untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa dan mengoptimalkan pembelajaran kewirausahaan agar dapat meningkatkan minat siswa untuk berwirausaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Yogyakarta yang beralamat di Jl. Kemitiran Kidul No 35 Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada 9 sampai 31 Maret 2018.

Penelitian ini dilakukan menggunakan penyebaran angket berupa angket tertutup pada 64 siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta. Uji coba instrumen dilakukan di SMK Negeri 1 Godean dengan 30 responden. Uji coba instrumen dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas instrumen lingkungan keluarga menunjukkan 2 dari 14 butir pernyataan variabel lingkungan keluarga dinyatakan tidak valid sehingga tidak dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian. Hasil uji validitas instrumen motivasi berwirausaha menunjukkan 1 dari 12 butir pernyataan motivasi berwirausaha dinyatakan tidak valid, sehingga dianggap gugur dan tidak diikutsertakan ke dalam angket yang digunakan untuk pengambilan data penelitian. Hasil uji validitas instrumen minat berwirausaha menunjukkan 2 dari 16 butir pernyataan variabel minat berwirausaha dinyatakan tidak valid sehingga tidak dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian. Berdasarkan uji reliabilitas, koefisien *alpha* variabel lingkungan keluarga sebesar $0,839 > 0,60$ sehingga dapat disimpulkan memiliki status reliabel dengan tingkat keandalan sangat tinggi. Variabel motivasi berwirausaha memiliki koefisien *alpha* $0,855 > 0,60$ sehingga dapat disimpulkan memiliki status reliabel dengan tingkat keandalan sangat tinggi. Variabel minat berwirausaha memiliki koefisien *alpha* $0,872 > 0,60$ sehingga dapat disimpulkan memiliki status reliabel dengan tingkat keandalan sangat tinggi.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi deskripsi data, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil analisis data mengenai variabel lingkungan keluarga, motivasi berwirausaha dan minat berwirausaha.

Lingkungan Keluarga

Hasil analisis statistik penelitian untuk variabel lingkungan keluarga siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Yogyakarta secara keseluruhan diperoleh nilai maksimum = 44, nilai minimum = 22, rata-rata (*mean*) = 36,0156, median = 36,00, modus = 36,00, standar deviasi = 3,19470.

Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel frekuensi yang dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga

No	Kelas Inteval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	43 – 45	3	4,7
2.	40 – 42	4	6,3
3.	37 – 39	22	34,4
4.	34 – 36	22	34,4
5.	31 – 33	9	14,0
6.	28 – 30	3	4,7
7.	25 – 27	1	1,5
Jumlah		64	100,00

Sumber: Data primer yang diolah

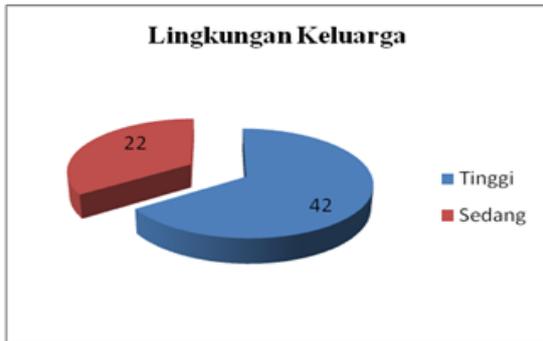
Data variabel lingkungan keluarga selanjutnya digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel yang yang ditampilkan dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Lingkungan Keluarga

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 36,00$	42	65,6	Tinggi
2	$24,00 \leq X < 36,00$	22	34,4	Sedang
3	$X < 24,00$	0	0,0	Rendah
TOTAL		64	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan perhitungan di atas maka disajikan dalam bentuk *Pie Chart* yang terdapat pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Pie Chart Distribusi Kecenderungan Variabel Lingkungan Keluarga

Berdasarkan Tabel 2 dan gambar 1 menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga pada kategori tinggi sebanyak 42 siswa (65,6%), pada kategori sedang sebanyak 22 siswa (34,4%), dan pada kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel lingkungan keluarga siswa kelas XII kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta berada pada kategori tinggi sebesar 65,6% atau 42 responden.

Motivasi Berwirausaha

Hasil analisis statistik penelitian untuk variabel motivasi berwirausaha siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Yogyakarta secara keseluruhan diperoleh nilai maksimum = 43, nilai minimum = 31, rata-rata (*mean*) = 34,7344, median = 34,00 modus = 32,00, standar deviasi = 2,86878.

Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel frekuensi yang dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Berwirausaha

No	Kelas Inteval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	43 – 44	2	3,1
2.	41 – 42	0	0,0
3.	39 – 40	4	6,3
4.	37 – 38	12	18,8
5.	35 – 36	13	20,3
6.	33 – 34	16	25,0
7.	31 – 32	17	26,5
Jumlah		64	100,00

Sumber: Data primer yang diolah

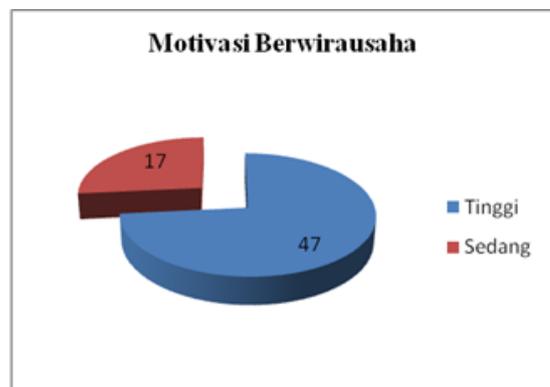
Data variabel motivasi berwirausaha selanjutnya digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel yang ditampilkan dalam tabel 4 berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Motivasi Berwirausaha

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 33,00$	47	73,4	Tinggi
2	$22,00 \leq X < 33,00$	17	26,6	Sedang
3	$X < 22,00$	0	0,0	Rendah
TOTAL		64	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan perhitungan di atas maka disajikan dalam bentuk *Pie Chart* yang terdapat pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Pie Chart Distribusi Kecenderungan Variabel Motivasi Berwirausaha

Berdasarkan Tabel 4 dan gambar 2 menunjukkan bahwa variabel motivasi berwirausaha pada kategori tinggi sebanyak 47 siswa (73,4%), pada kategori sedang sebanyak 17 siswa (26,6%), dan pada kategori rendah sebanyak 0 siswa (0,0%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel motivasi berwirausaha siswa kelas XII kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta berada pada kategori tinggi sebesar 73,4% atau 47 responden.

Minat berwirausaha

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel minat berwirausaha siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Adminstrasi Perkantoran SMK N 1 Yogyakarta secara keseluruhan diperoleh nilai maksimum = 51, nilai minimum = 33, rata-rata (*mean*) = 42,7344, median = 43,00, modus sebesar = 43,00, standar deviasi = 2,90726.

Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel frekuensi yang dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirausaha

No	Kelas Inteval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	58 – 62	1	1,6
2.	63 – 67	2	3,1
3.	68 – 72	11	17,1
4.	73 – 77	30	46,9
5.	78 – 82	16	25,0
6.	83 – 87	3	4,7
7.	88 – 92	1	1,6
Jumlah		64	100,00

Sumber: Data primer yang diolah

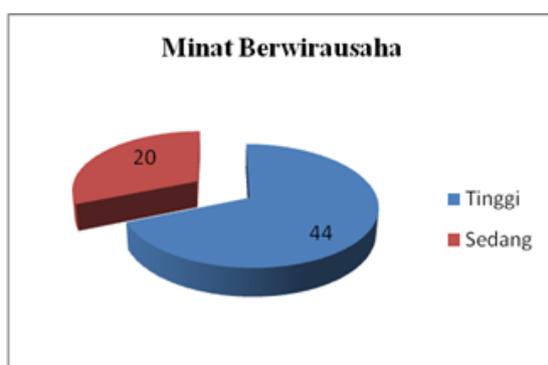
Data variabel minat berwirausaha selanjutnya digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel yang yang ditampilkan dalam tabel 6 berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Minat Berwirausaha

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 42,00$	44	68,8	Tinggi
2	$28,00 \leq X < 42,00$	20	31,2	Sedang
3	$X < 28,00$	0	0,0	Rendah
TOTAL		64	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan perhitungan di atas maka disajikan dalam bentuk *Pie Chart* yang terdapat pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Variabel Minat Berwirausaha

Tabel 6 dan gambar 3 menunjukkan bahwa variabel minat berwirausaha pada kategori tinggi sebanyak 44 siswa (68,8%), pada kategori sedang sebanyak 20 siswa (31,2%), dan pada kategori rendah sebanyak 0 siswa (0,0%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa

kecenderungan variabel minat berwirausaha siswa kelas XII kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta berada pada kategori tinggi sebesar 68,8% atau 44 responden.

Pembahasan

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} adalah sebesar 5,313 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05, yaitu sebesar 1,998; maka t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($5,313 > 1,998$), signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,509. Dengan demikian penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Yogyakarta”.

Besarnya sumbangan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa ditunjukkan dengan analisis regresi sederhana dengan sumbangan efektif sebesar 18,6%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga mempengaruhi minat untuk berwirausaha siswa. Faktor pertama yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah lingkungan keluarga. Menurut Conny Semiawan (2010, p.1) lingkungan keluarga adalah media pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Wasty Soemanto (2008, p.38), bahwa orang tua atau keluarga merupakan peletak dasar bagi persiapan anak-anak agar di masa yang akan datang dapat menjadi pekerja yang efektif. Namun pada umumnya, mereka yang sukses, sebelumnya memiliki proses pembelajaran. Karena tanpa diperkenalkan terlebih dahulu bagaimana kita bisa temukan yang berbakat atau tidak. Tidak ada tanda-tanda fisik yang menolong kita dengan mudah menentukan seseorang berbakat atau tidak dalam berentrepreneur. Kesimpulannya, peranan orang tua dalam mendidik anak, tak terkecuali mengasah bakat dan minatnya

berwirausaha, sangat penting dan dilakukan sejak anak masih kecil.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali memperkenalkan nilai-nilai dan ketrampilan kepada anak yang nantinya akan mewarnai dan dijadikan bekal masa depan anak. Dalam keluarga anak dibimbing dan diarahkan untuk menyongsong masa depannya, termasuk menjadi wirausaha. Menurut Hisrich, dkk (2008, p.64) lingkungan keluarga dapat menumbuhkan minat berwirausaha karena 2 hal yaitu keluarga dapat memberikan inspirasi dan dukungan dalam berwirausaha dan aktivitas dalam keluarga yang bermakna belajar kewirausahaan. Peranan keluarga terutama orang tua dalam memberikan inspirasi dan menumbuhkan minat berwirausaha dalam hal ini ditinjau dari pekerjaan orang tua. Memiliki ibu atau ayah yang bekerja sendiri (berwirausaha), memberikan inspirasi yang kuat kepada anak untuk menjadi pengusaha. Fleksibilitas dan kemandirian dari wirausahawan sudah mendarah daging pada usia dini. Jadi dapat dikatakan bahwa seorang anak terinspirasi untuk berwirausaha karena melihat kesungguhan dan kerja keras ayah ibunya dalam menjalankan usaha yang digelutinya. Dapat pula seorang anak mulai tertarik berwirausaha karena dilatih sejak kecil, dengan sering diminta untuk membantu orang tuanya, mulai dari pekerjaan yang ringan atau mudah, sampai yang rumit atau kompleks.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Yogyakarta” **diterima**.

Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} adalah sebesar 5,971 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05, yaitu sebesar 1,998; maka t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($5,971 > 1,998$), signifikansi lebih kecil dari 0,05

($0,000 < 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,612. Dengan demikian penelitian ini berhasil hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Yogyakarta”.

Besarnya sumbangan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa ditunjukkan dengan analisis regresi sederhana yang ditunjukkan dengan sumbangan efektif sebesar 25,9 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha mempengaruhi minat untuk berwirausaha mahasiswa. Motivasi berwirausaha merupakan faktor kedua yang mempengaruhi minat berwirausaha. Menurut Buchari Alma (2009, p.89) motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan. Motivasi seseorang tergantung kepada motifnya, motif dengan kekuatan yang besarlah yang menentukan perilaku seseorang. Hal senada diungkap Mc. Donald dalam Sardiman (2010, p.74) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Motivasi merupakan suatu kondisi psikologis yang memberikan kontribusi besar terhadap seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Motivasi memiliki fungsi yang sangat penting dalam wirausaha karena digunakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri. Memberikan arahan menjalankan wirausaha sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai dan mendorong timbulnya kesiapan dalam diri seseorang. Muncul besar kecilnya motivasi dari dalam individu akan mempengaruhi minat dan keberhasilan dalam meningkatkan suatu pekerjaan. Oleh karena itu, hubungan ini saling berkaitan dengan adanya motivasi yang benar-benar kuat dari dalam pribadi.

Seseorang yang memiliki motivasi terhadap wirausaha akan merasa senang atau suka melakukan berbagai tindakan yang berhubungan dengan wirausaha. Siswa yang memiliki motivasi berwirausaha tinggi akan berusaha melakukan yang terbaik, pemahaman siswa mengenai kewirausahaan dapat

meningkat dan akan mempunyai *mind-set* berwirausaha, sehingga akan menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apabila siswa memiliki motivasi berwirausaha tinggi, maka akan memberikan dampak yang tinggi pula terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Yogyakarta” **diterima**.

Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha

Hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 24,400 lebih besar dari F tabel sebesar 3,15 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($24,400 > 3,15$) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Yogyakarta”.

Menurut Subandono (2007, p.18), minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Minat wirausaha berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah bidang usaha. Salah satu cara untuk menumbuhkan kesadaran berwirausaha diantaranya adalah dengan mengembangkan minat berwirausaha.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha. Keluarga merupakan tempat dimana seseorang melakukan aktivitas utamanya. Orang tua di dalam lingkungan keluarga cenderung untuk memberikan bimbingan untuk masa depan seorang anak. Orang tua dapat memberikan pengaruh kepada anak dalam menentukan karir/pekerjaan yang akan diambil kelak di kemudian hari. Dengan demikian, dukungan

yang diberikan keluarga kepada anak untuk berwirausaha akan memberikan pengaruh terhadap anak untuk berminat terjun dalam dunia wirausaha. Semakin tinggi dukungan yang diberikan keluarga terhadap anak dalam berwirausaha maka anak akan semakin termotivasi untuk mewujudkan keinginannya dalam berwirausaha tersebut. Semakin besar motivasi anak dalam berwirausaha maka akan semakin besar pula minat anak dalam berwirausaha. Motivasi berwirausaha menjadi salah satu pengaruh yang penting terhadap minat berwirausaha karena dengan adanya motivasi dapat membangkitkan semangat seseorang dalam menggapai suatu tujuan, khususnya semangat untuk sukses dalam berwirausaha. Oleh karena itu, kedua komponen ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat anak dalam berwirausaha.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Yogyakarta” **terbukti**.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $>$ t tabel ($5,313 > 1,998$), signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$); koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,509; dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,313 yang artinya variabel lingkungan keluarga memberikan kontribusi pengaruh terhadap minat berwirausaha siswa sebesar 31,3 %.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $>$ t tabel ($5,971 > 1,998$), signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$); koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,612; dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,365 yang artinya variabel motivasi

berwirausaha memberikan kontribusi pengaruh terhadap minat berwirausaha siswa sebesar 36,5 %.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($24,400 > 3,15$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil uji R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,444. Hal ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh variabel lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha sebesar 44,4%, sedangkan sisanya sebesar 55,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa
Siswa disarankan untuk menggali lebih dalam berwirausaha dengan mengikuti seminar kewirausahaan agar dapat memperkuat motivasi siswa dalam berwirausaha, sehingga setelah lulus para siswa menjadi lebih yakin dan mampu mewujudkannya minatnya untuk berwirausaha.
2. Bagi Orang tua siswa
Pihak keluarga khususnya orang tua hendaknya meningkatkan perannya dalam mendidik anak, orang tua dapat mendukung dan memfasilitas bakat berwirausaha yang dimiliki anak.
3. Bagi Sekolah (Guru)
Pihak sekolah dapat memberikan arahan kepada orang tua dalam bentuk rekomendasi pengasuhan agar pendidikan di rumah dapat lebih bermakna dan terarah guna meningkatkan minat dan kesiapan siswa mencapai cita-citanya untuk berwirausaha. Bila perlu sekolah dapat memberi masukan kepada orang tua cara memberi inspirasi usaha pada anak maupun dukungan riil yang dapat dilakukan orang tua, agar anak dapat mulai merintis usaha di rumah. Pihak sekolah juga dapat memberikan pendidikan kewirausahaan dengan

memberikan pelatihan-pelatihan atau seminar kewirausahaan kepada siswa agar siswa termotivasi dan tertarik untuk terjun dalam berwirausaha.

4. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha, misalnya *self-efficacy*, lingkungan sekolah, dan pendidikan kewirausahaan. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode lain dalam meneliti minat berwirausaha, misalnya melalui metode wawancara mendalam terhadap siswa, sehingga informasi yang diperoleh lebih bervariasi daripada angket yang jawabannya telah tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi. (2014). *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Buchari Alma. (2009). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Conny Semiawan. (2010). *Pendidikan Keluarga Dalam Era Global*. Jakarta: PT Preenhalindo.
- Hisrich. Robert D., Peters, Michael P. & Shepherd. Dean A. (2005). *Entrepreneur Edisi 7*. New York: McGraw-Hill Companais Inc.
- Leonardus Saiman. (2014). *Kewirausahaan teori, praktik dan kasus-kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardiyatmo. (2008). *Kewirausahaan untuk Kelas X SMK*. Surakarta: Ghalia Indonesia Printing.
- Wasty Soemanto. (2008). *Pendidikan Wirausaha*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sardiman. (2010). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Subandono Aris. (2007). *Pengaruh Pembelajaran Life Skill Diklat Pada*

Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK N 1 Semarang. *Skripsi*. UNES.

PROFIL SINGKAT

Muhammad Halim Kusuma, lahir pada tanggal 29 Juli 1991 di Samarinda Kalimantan Timur dan merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2011.

Dr. Drs. Suranto, M.Pd., M.Si. merupakan dosen program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Lahir pada tanggal 06 Maret 1961, beliau juga menjabat sebagai ketua jurusan Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.